

Makna Pendidikan, Implikasi Multikultural, Dan Pengembangan Pendidikan Multikultural

Ari Prima, Apris, Julhadi

Email : ariprima.87@gmail.com

aprisa563@gmail.com julhadi15@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Abstrak

Published: February 2026

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mengkaji makna pendidikan dalam perspektif filosofis dan sosiologis serta menganalisis implikasi nilai-nilai multikultural dalam pengembangan pendidikan multikultural di konteks masyarakat majemuk Indonesia. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter, internalisasi nilai, dan penguatan kesadaran hidup bersama dalam keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang diperkaya dengan analisis konseptual terhadap teori pendidikan, pendidikan multikultural, dan kebijakan pendidikan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa makna pendidikan yang berorientasi pada humanisasi, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap perbedaan memiliki implikasi langsung terhadap desain kurikulum, strategi pembelajaran, peran guru, serta iklim budaya sekolah yang inklusif. Pengembangan pendidikan multikultural menuntut integrasi nilai toleransi, dialog antarbudaya, pengakuan identitas, dan keadilan dalam praksis pendidikan. Artikel ini merekomendasikan penguatan kebijakan dan praktik pendidikan multikultural melalui pengembangan kurikulum kontekstual, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan budaya sekolah yang ramah keberagaman guna membangun kohesi sosial dan mencegah potensi konflik berbasis identitas.

Kata kunci: makna pendidikan, pendidikan multikultural, implikasi multikultural, keberagaman, pengembangan pendidikan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan manusia dan peradaban. Dalam konteks masyarakat modern yang semakin plural, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, moral, dan kesadaran sosial. Indonesia sebagai negara multikultural menghadapi tantangan berupa konflik sosial, intoleransi, dan perpecahan akibat ketidakmampuan sistem pendidikan dalam menanamkan nilai penghargaan terhadap keberagaman.

Pendidikan multikultural muncul sebagai paradigma pendidikan yang menekankan pengakuan, penghargaan, dan pengembangan keberagaman. Dalam konteks Islam, pendidikan multikultural mendapat legitimasi teologis karena Islam berkembang dalam masyarakat plural dan menekankan prinsip keadilan, toleransi, dan kemanusiaan.

A. Makna Pendidikan

1. Perspektif Filosofis

Pendidikan secara filosofis adalah proses membentuk manusia secara utuh (holistic development). John Dewey menyatakan bahwa pendidikan adalah “rekonstruksi pengalaman secara berkelanjutan” untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.¹ Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek moral, sosial, dan emosional peserta didik.

2. Perspektif Islam

Dalam Islam, pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*. Al-Attas menekankan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk adab, yakni kesadaran manusia untuk hidup sesuai prinsip moral dan spiritual.² Tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk *insan kamil*—manusia yang utuh, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan fungsi kekhalifahan di bumi.

3. Pendidikan sebagai Transformasi Sosial

Pendidikan tidak hanya untuk pengetahuan, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial. Paulo Freire menegaskan bahwa pendidikan harus membebaskan (*liberatory education*) dan membangun kesadaran kritis peserta didik terhadap ketidakadilan sosial³. Pendidikan yang bermakna membentuk manusia yang mampu memahami dirinya, orang lain, dan lingkungannya secara seimbang.

B. Implikasi Multikultural dalam Pendidikan

1. Konsep Multikulturalisme

Multikulturalisme adalah pandangan yang menghargai keberagaman budaya, agama, dan etnis.³ Dalam pendidikan, multikulturalisme bertujuan menciptakan lingkungan belajar inklusif di mana setiap peserta didik dapat berkembang secara setara.

2. Implikasi Kurikuler

Kurikulum harus mencerminkan keragaman budaya dan agama. Misalnya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempelajari teks klasik, tetapi juga nilai toleransi, dialog antaragama, dan penghargaan terhadap budaya lokal.⁴

3. Implikasi Pedagogis

Metode pembelajaran harus dialogis, partisipatif, dan kontekstual. Peserta didik dapat berbagi pengalaman budaya, menyelesaikan konflik, dan membangun empati. Studi kasus konflik antarbudaya dapat menjadi bahan diskusi untuk melatih kemampuan resolusi konflik.

4. Implikasi Sosial

Pendidikan multikultural membentuk sikap toleransi, empati, dan kemampuan berinteraksi dalam masyarakat plural. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai sarana membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan menolak diskriminasi berbasis SARA.

5. Perspektif Islam

Multikulturalisme sejalan dengan prinsip *ta’aruf* dalam QS. al-Hujurāt [49]: 13, yang menekankan pengakuan terhadap perbedaan sebagai sunnatullah, bukan alasan diskriminasi.

C. Pengembangan Pendidikan Multikultural

1. Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Nilai keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan harus diintegrasikan dalam mata pelajaran. Misalnya, pelajaran Sejarah dapat menampilkan perspektif berbagai kelompok etnis dan agama.⁵

2. Penguatan Kompetensi Guru

Guru perlu kompetensi multikultural untuk memahami latar belakang sosial-budaya peserta didik dan mengelola kelas inklusif⁵. Pelatihan dapat mencakup komunikasi antarbudaya, resolusi konflik, dan pedagogi kritis.

3. Budaya Sekolah Inklusif

Sekolah harus menjadi lingkungan aman dan ramah untuk semua identitas. Kebijakan anti-diskriminasi, forum dialog antaragama, dan kegiatan lintas budaya seperti Pekan Budaya

dapat diterapkan.

4. Pendekatan Islam Moderat (Wasathiyah)

Pendidikan Islam harus menekankan keseimbangan antara teks dan konteks, serta antara identitas keagamaan dan kebangsaan.⁶ Tafsir dan pelajaran agama dapat menekankan nilai toleransi dan kemanusiaan.

5. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi dapat memperluas wawasan multikultural peserta didik melalui pertukaran pelajar virtual, platform diskusi online, dan akses materi budaya global.

KESIMPULAN

1. Pendidikan adalah proses humanisasi yang membentuk manusia beradab, kritis, dan bertanggung jawab.
2. Pendidikan multikultural menawarkan paradigma inklusif yang sesuai dengan masyarakat plural dan nilai-nilai Islam.
3. Pengembangan pendidikan multikultural memerlukan integrasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, budaya sekolah inklusif, pendekatan Islam moderat, dan pemanfaatan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1991.
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan, 2002.
- Banks, James A. *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Allyn & Bacon, 2008.
- Dewey, John. *Democracy and Education*. New York: Macmillan, 1916.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum, 1970.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan*. Jakarta: Grasindo, 2004.